



Keberadaan Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR

Gusnardi¹, Meriza Pratiwi², Suarman³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Riau

Corresponding Author: gusnardi.akuntan@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan kepemilikan perusahaan (institusional dan asing) dan pengaruhnya terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan dari tahun 2008 hingga 2009. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang terdapat direktori Bursa Efek Indonesia dalam buku Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, variabel Kontrol adalah Return on Asset (ROA) dan Firm Size. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Secara parsial keberadaan kepemilikan baik Institusional maupun asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial, 2) secara bersama-sama kepemilikan Institusional, kepemilikan Asing, komisar ROA dan Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

KEYWORDS : *CSR disclosure, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, laporan tahunan*

1. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan gagasan yang menjadikan tanggung jawab perusahaan tidak hanya berpijak pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan ukuran kinerja keuangan saja.

Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidupnya. Ketidakselarasan sosial antara perusahaan dan masyarakat yang terjadi banyak menimbulkan dampak-dampak negatif terhadap lingkungan dan aspek pembangunan lainnya,

konflik-konflik lingkungan dan semakin meningkat sebagai akibat terjadinya degradasi lingkungan.

Achda Tamam (2009) mengartikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial diatur dalam UU No.40 pasal 66 ayat 2 tahun 2007 yang menyatakan bahwa laporan tahunan juga memuat laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan perusahaan merupakan bentuk dari transparansi kinerja perusahaan kepada publik sesuai dengan prinsip *good corporate government* (Lu Chilin *et al* 2007).

Salah satu struktur kepemilikan yang cukup besar dalam sebuah perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen (Djakman Chaerul dan Machmud, 2008). Investor institusional dapat meminta manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunannya untuk transparansi kepada *stakeholders* untuk memperoleh legitimasi dan menaikkan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar modal sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan.

Bentuk struktur kepemilikan yang lain adalah kepemilikan asing. Dalam dua dekade ini, kepemilikan asing di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat. Sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pola kompetisi. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan, pengawasan yang lebih optimal.

Pada dasarnya penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hasan Fauzi, Lois Mahoney dan Azhar Abdul Rahman (2007); Novita Machmud dan Chaerul D Djakman (2008), Stela Restisa (2010). Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguji struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap aktivitas pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan penelitian sebelumnya, masih menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak menunjukkan pengaruh

yang signifikan terhadap aktivitas pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Teoritis Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan salah satu dari karakteristik perusahaan. Karena sudah banyak penelitian yang menguji karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial, maka dalam penelitian ini difokuskan hanya meneliti struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini merupakan kepemilikan institusional yang dilihat dari asal investor yaitu kepemilikan institusional domestik dan kepemilikan asing.

Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen (Djakman Chaerul dan Novita Machmud, 2008). Investor institusional dapat meminta manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunannya untuk transparansi kepada *stakeholders* untuk memperoleh legitimasi dan menaikkan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar modal sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan (Brancato dan Gaughan dalam Fauzi, Mahoney, dan Rahman, 2007).

Struktur Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap

concern terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Djakman Chaerul dan Machmud, 2008).

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Konsep *Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, serta komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara *stakeholders* (Nurlela, Rika, dan Ishlahudin, 2008).

Pengungkapan Sosial sebagai Tanggung Jawab Perusahaan

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan baik dalam *annual report* maupun *sustainability reporting*. Berdasarkan UU No.40 pasal 66 ayat 2 tahun 2007, pengungkapan pertanggungjawaban sosial wajib dimuat dalam *annual report*. Sedangkan *sustainability reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* harus menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya (Nurlela, Rika, dan Ishlahudin, 2008).

Pengungkapan sosial dalam tanggung jawab perusahaan sangat perlu dilakukan, karena bagaimanapun juga perusahaan memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan termasuk dari penggunaan sumber-sumber sosial (*social resources*). Jika aktivitas perusahaan menyebabkan kerusakan sumber-sumber sosial maka dapat timbul adanya biaya sosial (*social cost*) yang harus ditanggung oleh masyarakat, sedang apabila perusahaan meningkatkan mutu *social resources* maka akan menimbulkan *social benefit* (manfaat sosial).

Metode untuk menilai pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan selama ini ada beberapa cara, karena sulitnya untuk menilai secara kuantitatif pertanggungjawaban sosial perusahaan. Namun, yang sering dipergunakan adalah metode konten analisis laporan tahunan perusahaan atau *check list* (Hasan Fauzi, 2008). Dalam penelitian ini metode *check list* yang dipergunakan berdasarkan aturan dari *Global Reporting Initiative (GRI)*. Alasan penggunaan aturan dari GRI ini karena GRI merupakan sistem pelaporan yang komprehensif dari kinerja CSR serta kebanyakan perusahaan yang mengadopsi GRI ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, sumber daya alam, dan energy karena lebih banyak berhubungan dengan alam. Hal tersebut sesuai dengan sampel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang tercatat di bursa efek.

Hipotesis Penelitian

- H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam *annual report*.
- H2: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam *annual report*.

3. Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan (*minning*) dari tahun 2008 hingga 2009 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive*. Jenis data yang

penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan, dan informasi-informasi dari internet dari situs www.idx.com serta dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM).

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Pengukuran	Skala
1	Dependen	CSDR	Jumlah item yang diungkapkan perusahaan: jumlah yang diharapkan sebanyak 78 item. $CSDR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ CSDI: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> perusahaan j nj : jumlah <i>item</i> untuk perusahaan j, nj = 78 <i>item</i> Xij : 1 = jika <i>item</i> i diungkapkan; 0 = jika <i>item</i> i tidak diungkapkan. Sehingga, $0 < CSDR_t < 1$	Rasio
2.	Independen	1. Kepemilikan institusi	$IO = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{total jumlah saham beredar}}$	Rasio
		2. Kepemilikan asing	$FO = \frac{\text{Saham yang dimiliki asing}}{\text{total jumlah saham beredar}}$	Rasio
3.	Kontrol	1. ROA 2. Size	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$ Log Asset	Rasio Nominal

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik regresi *linear* berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya merupakan

kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali, 2007).

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$CSDR = \alpha + \beta_1 OI + \beta_2 FO + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan :

CSDR	= Corporate Social Disclosure Responsibility (CSDR)
OI	= Kepemilikan Institusional
FO	= Kepemilikan Asing
ROA	= ROA
SIZE	= Size
α	= konstanta
β	= Koefisien regresi
e	= error

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Imam Ghozali, 2007). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 17.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam uji *one sample kolmogorovsmirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut

memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Imam Ghozali, 2007).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Nilai Tolerance < 0,10, atau
2. Nilai VIF > 10.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2007).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Scatter Plot. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2007).
2. Uji *Park*, uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah data yang akan diolah terjadi gangguan heteroskedastisitas atau tidak. Ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel bebas terhadap variabel

terikat. Apabila hasil dari uji *Park* kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan data mengalami gangguan heteroskedastisitas dan sebaliknya (Imam Ghozali, 2007).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2007).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Simultan (F test)

Menurut Imam Ghozali (2007), F test pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang hendak di uji adalah sebagai berikut:

- H_0 : suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.
- H_a : suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan F tabel dengan F hitung. Jika F hitung lebih besar dari tabel maka H_a diterima.
2. Menggunakan *significan level* 0,05 atau $\alpha=5\%$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan F tabel dengan F hitung. Jika F hitung lebih besar dari tabel maka H_a diterima.
2. Menggunakan *significan level* 0,05 atau $\alpha=5\%$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel Independen (Kepemilikan Institusional) berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependen (CSDR).

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama yang akan diajukan adalah:

- H_0 : Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap CSDR
- H_a : Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap CSDR.

Menetapkan *level of significant* sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* (df) = $n-k-1$ untuk mengetahui nilai t tabel pada daerah penerimaan dan penolakan H_0 .

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2007). Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R² mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan *adjusted* R² berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R² semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen. Statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah dan kemudian menyajikan data observasi dalam bentuk gambar, ukuran dan dalam bentuk yang lain agar pihak lain dapat dengan mudah memahami karakteristik data observasi tersebut. Pengukuran statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 17.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan terhadap 14 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009. Hasil perhitungan statistik deskriptifnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSDI	28	.3077	.7436	.552656	.1218930
OI	28	.1411	84.5399	32.421440	28.3419316
FO	28	.0156	89.8948	35.021560	28.9059213
SIZE	28	4.4178	7.8430	6.350938	1.1056203
ROA	28	-16.2693	469.8700	54.742839	116.7758822
Valid N (listwise)	28				

Sumber: *Data Olahan 2012*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui statistik dari masing-masing variabel, yakni :

1. Hasil deskriptif dari pertanggungjawaban sosial (CSDR) adalah antara 0,3077 sampai dengan 0,7436 dengan rata-rata 0,552656 dan standar deviasi 0,1218930. Dengan rata-rata 0,552656 % yang berarti bahwa rata-rata CSDR di dalam perusahaan pertambangan

sangat kecil yaitu hanya 0,5526567%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,1218930%, hal ini menunjukkan ukuran penyebaran data sebesar 0,1218930%.

2. Kepemilikan institusional (OI) dengan rata-rata 32.421440 yang berarti bahwa rata-rata saham yang dimiliki institusional 32.421440 dalam suatu perusahaan sebesar 32.421440%

dari seluruh saham yang beredar. Sedangkan standar deviasinya sebesar 28.3419316, hal ini menunjukkan ukuran penyebaran datanya sebesar 28.3419316%.

3. Kepemilikan Asing (FO) dengan rata-rata sebesar 35.021560 yang artinya jumlah komisaris independen yang berada pada dewan komisaris rata-rata sebesar 35.021560%. Sedangkan ukuran penyebaran datanya sebesar 28.9059213.
4. Untuk *firm size* (size) menunjukkan nilai rata-rata 6.350938 yang artinya bahwa size dalam suatu perusahaan rata-rata 6.350938% dengan ukuran penyebaran datanya sebesar 1.1056203.
5. Untuk *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata 54.742839 yang artinya ROA dalam suatu perusahaan rata-rata 54.742839% dengan ukuran penyebaran datanya sebesar 116.7758822.

Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,681 ini jauh lebih besar diatas 0,05 berarti data residual berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk dipakai dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Diketahui bahwa nilai tolerance dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,008. Untuk jumlah data (n) 24 dengan signifikan 0,05 maka diperoleh nilai $dl = 1,013$ dan $du = 1,775$. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi

ditunjukkan dengan angka DW berada diantara du dan 4-du ($1,775 < 2,008 < 1,013$), oleh karena itu model regresi ini dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

3 Uji Heterokedastisitas

Fungsi pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya gangguan heterokedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar (*Scatterplot*). Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas dan juga sebaliknya jika *scatterplot* menyebar maka regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

Dari gambar dapat dilihat bahwa titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi ini bebas dari gangguan heterokedastisitas.

Analisis Regresi

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 17.0. Analisis ini dilakukan dengan metode enter. Semua variabel independen digunakan sebagai prediktor atas variabel dependen. Berikut ini model regresi yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Berdasarkan tabel maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$\text{CSDR} = 0.693 - 0.001\text{OI} + .001\text{FO} + 0.000007351 \text{ROA} - 0.021\text{SIZE}$$

1. Besarnya koefisien konstanta adalah 0.693 dengan nilai positif, yang berarti jika semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh, maka besarnya CSDI 0.693.

2. Koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Institusional (OI) adalah sebesar $-0,01$ menunjukkan bahwa jika OI mengalami kenaikan 1%, maka CSDR akan mengalami penurunan sebesar $0,01$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara OI dengan CSDR, semakin naik OI maka semakin turun CSDR.
3. Koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Asing (FO) adalah sebesar $0,01$ menunjukkan bahwa jika FO mengalami kenaikan 1%, maka CSDI akan mengalami kenaikan sebesar $0,01$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara FO dengan CSDR, semakin naik FO maka semakin naik CSDR.
4. Demikian juga halnya dengan variabel Return On Asset (ROA) adalah sebesar -0.000007351 menunjukkan bahwa jika ROA mengalami kenaikan 1%, maka CSDI akan mengalami kenaikan sebesar 0.000007351 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan CSDI, semakin naik ROA maka semakin naik CSDI.
5. Pada variabel *Firm Size* (Size) koefisiennya adalah sebesar -0.021 artinya jika size mengalami kenaikan 1% maka CSDR akan mengalami peningkatan sebesar $--0.021$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara size dengan CSDR, semakin naik Size semakin berkurang CSDR.

Uji Pengaruh Simultan (F test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Untuk pengujian secara simultan yaitu seluruh variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Return on Assets (ROA) dan Firm Size (size) terhadap variabel dependen

(Pengungkapan pertanggungjawaban sosial). Hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 Tabel

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2.120 dengan signifikan $0,111$ dan F_{tabel} dapat dilihat pada $\alpha 0,05$ dengan df_1 (jumlah variabel-1) atau $5-1=4$ dan df_2 ($n-k-1$) atau $28-4-1=37$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar $2,796$. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.120 < 2,796$) yang menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji H_1

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa t_{hitung} Kepemilikan Institusional (IO) yaitu sebesar -1.598 dengan signifikan 0.124 . Hasil ini menunjukkan bahwa $-t_{hitung} = -1.598 > -t_{tabel} = -1,729$ maka H_a ditolak H_o diterima dan yang berarti variabel Kepemilikan Institusional (OI) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSDI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Mahoney dan Rahman (2007). Hasil penelitian tersebut, tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan *corporate social Responsibility*.

Beberapa hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Namun demikian, secara teoritis semakin tinggi kepemilikan institusional dan kepemilikan asing menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan. Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan meningkat tiap tahun.

Uji H₂

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa t_{hitung} yaitu sebesar $1.282 < -t_{tabel}$ sebesar $-1,729$ dengan signifikansi $0,213$. Ini menunjukkan bahwa H_a ditolak H_0 diterima yang berarti variabel Kepemilikan Asing (FO) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap CSDI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Marwata (2006) dalam Djakman dan Machmud (2008) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang secara statistik signifikan antara struktur kepemilikan asing terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan Indonesia. Konsisten dengan hasil penelitian Marwata (2006), Djakman dan Machmud (2008) menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan asing terhadap CSR

disclosure. Kepemilikan asing dalam perusahaan di Indonesia tidak menggambarkan tingginya indeks GRI sebagai ukuran pengungkapan CSR. Kemungkinan yang mendasari perusahaan dengan kepemilikan asing terutama Eropa dan Amerika ini memiliki pengungkapan yang relatif kecil karena jika kepemilikan mereka pada perusahaan di Indonesia dikonsolidasikan dengan perusahaan induk di negara asal maka kemungkinan persentase kepemilikan tersebut sangat kecil, sehingga mereka menjadi kurang memperhatikan pengungkapan CSR sebagai suatu hal yang penting untuk diungkapkan kepada publik.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Pengujian Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.519 ^a	.269	.142	.1128865	.269	2.120	4	23	.111	2.008

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, FO, OI

b. Dependent Variable: CSDI

Sumber : *Data Olahan 2012*

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar $0,142$. Hal ini menunjukkan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar $14,2\%$ dan sisanya $85,8\%$ dijelaskan pada variabel lain.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

a. Keberadaan kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pertanggungjawaban sosial pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena

sedikitnya kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Barnae dan Rubin (2005), dan Kasmadi dan Djoko (2006). Hal ini mencerminkan kepemilikan institusi di Indonesia belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi sehingga para investor institusi ini cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara detail dalam laporan tahunan perusahaan.

b. Pada hasil pengujian hipotesis keberadaan kepemilikan menunjukkan bahwa

Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap CSR. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (1994) dalam Marwata (2006) yang meneliti luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEJ memperoleh hasil bahwa luas pengungkapan sukarela perusahaan dalam laporan tahunan tidak berhubungan dengan pemilikan saham oleh investor asing. Penelitian Marwata (2006) juga menemukan hal yang sama, bahwa tidak ada hubungan yang secara statistis signifikan antara struktur kepemilikan asing terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Achda Tamam. 2009. *Konteks Sosiologi Perkembangan Corporate Sosial Responsibility dan Implementasinya di Indonesia*.
<http://www.menhl.go.id/serbaserbi/csr/sosiologi.pdh>.
- Ahmad Daniri. 2008. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: Gloria Printing.
- Ahmed Riahi dan Belkoui. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
1997. *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua. Jilid 1. Ailh Bahasa oleh Herman Wibowo dan Marianus Sinaga. Jakarta: Erlangga.
- Ambadar. 2008. *Coporate Sosial Responsibility dalam Praktik di Indonesia*. Edisi 1. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Arif Muh Ujiyantho. 2007. Mekanisme Good Corporate, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Public Sector Manufaktur). *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Basmalah, Anies, dan Johny Jermias. 2005. Social and environmental reporting and auditing in Indonesia : Maintaning Organizational Legitimacy?. *Gadjah Mada Internasional Journal of Business*. Vol 7, no.1, pp 109-127.
- Cornelius Trihendradi. 2009. *Step by Step SPSS 16*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Coffey B.S. Fryxell G.E . 1991. *Institutional Ownership of Stock and Dimensions of Corporate Social Performance: An Empirical Examination* University of Bath School of Management.
- Djakman Chaerul dan Machmud. 2008. *Pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (csr disclosure) pada laporan tahunan perusahaan: studi empiris pada perusahaan publik yang tercatat di bursa efek indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
http://pdeb.fe.ui.ac.id/pdeb/pdeb/savvyware/digitalibrary/modules/search/search.php?menu=browse&level=detail&pk_resource=129&period=2008&volume=SNA%20XI%20Pontianak&id=25841
- Edi Rismanda Sembiring. 2005. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial", *Tesis S2 Magister Akuntansi Undip* (Tidak Dipublikasikan).
- Famiola dan Bambang Rudito. 2007. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Edisi 1. Bandung : Rekayasa Bisnis.
- Handayani Tri Wijayanti. 2008. Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.11 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Harahap dan Sofyan Safri. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmoni dan Ade. 2008. Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) pada official Website Perusahaan studi pada PT.Unilever Indonesia Tbk. *Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen*. Depok.
- Hasan Fauzi. 2008. *Corporate Sosial dan Environment Performance: A Comparative Studi Between Indonesia Companies dan Multinational Companies (MNCs) Operating in Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. University of Sebelas Maret
- Graves, S.B. Waddock, S.A. 1994. *Institutional owners and corporate social performance*. RSM Erasmus University.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lu Chilin et al. 2007. *Ownership Structure, Information Disclosure of Indonesian Listed Company, Paper Submission at AFAANZ Conference, Wellington*. New Zealand, Juli 2006.
- Nurlela, Rika dan Ishlahuddin. 2009. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. Jakarta. *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ralf Barkmeyer. 2007. *Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries*. Paper of the 2007 Marie Summer School on Earth System Governance, Amsterdam University of St Andrews and Sustainable Development Research Centre (SDRC) School of Management.
- Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Stela Restisa. 2010. Analisis Pengaruh Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure). (*Skripsi*). Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak. http://pdeb.fe.ui.ac.id/pdeb/pdeb/savvyware/digitalibrary/modules/search/search.php?menu=browse&level=detail&pk_resource=129&period=2008&volume=SNA%20XI%20Pontianak&id=25842
- Wahidawati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan : sebuah Perspektif Theory Agency ". *jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.1, h 1-16. Universitas Kristen Indonesia.
- Kartini,Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suzuki, Kenji & Tanimoto, Kanji, 2005. "[Corporate Social Responsibility In Japan: Analyzing The Participating Companies In Global Reporting Initiative](#)," *EIJS Working Paper Series* 208, The European Institute of Japanese Studies.